

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan pada bidang pendidikan seperti saat ini, kebutuhan masyarakat akan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Bagi umat Islam, hal yang harus diperhatikan tidak hanya pendidikan umum saja, akan tetapi salah satunya juga dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Dengan adanya tuntutan tersebut memunculkan berbagai metode praktis yang dapat mendidik anak secara mudah untuk dapat memahami pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk memelihara yaitu dengan mempelajari, membaca, menulis, memahami serta mengamalkan isinya. Sehingga Al-Qur'an bisa memberikan manfaat kepada seluruh umat Islam.¹

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an baik itu di lembaga formal ataupun non formal. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan agar anak didiknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sesuai tentang metode pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, yang mana mukjizat tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan satu-satunya kitab yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan kemurnian isinya.

¹ Dede Sulaiman, "Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam Ashim", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2020), 46.

di dalamnya memuat pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik itu dunia maupun akhirat²

Bagi umat Islam membaca al-Qur'an bukan hanya wujud dari melaksanakan perintah Allah, tetapi ada keyakinan bahwa membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang luar biasa bagi siapapun yang membacanya, yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan ketenangan hati, dan membaca al-Qur'an juga dapat menjadi obat penyakit rohani. Membaca al-Qur'an sudah menjadi tradisi dari umat Islam terdahulu hingga sekarang. Belajar berasal dari adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anaknya memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya. Membaca al-Qur'an tidak boleh dilakukan sembarangan tetapi harus dibaca dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah yang benar akan berakibat fatal yaitu kesalahan dalam pemaknaan al-Qur'an.³

Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an pada anak sangat penting dilakukan agar anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehubungan dengan hal tersebut, ada orang tua yang memilih mengajar anaknya sendiri di rumah dengan kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi ada pula orang tua yang kurang memiliki waktu luang dan kemampuan yang kurang memadai sehingga lebih memilih mempercayakan pembelajaran anaknya kepada lembaga-

²Huzaimah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar", *Waratsah*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016), 4.

³ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember 2017), 161.

lembaga pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun madrasah Diniyah.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari terpenuhinya serangkaian komponen pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, metode, pelaksanaan, materi dan evaluasi. Metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan, agar kegiatan yang disusun dapat tercapai secara efektif dan optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam fungsi dari metode adalah mengarahkan keberhasilan dari proses belajar mengajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶ Dengan demikian pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting diperhatikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

⁴ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group), 147.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 165.

Sekarang ini banyak sekali inovasi metode yang dapat dipilih dan digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Metode yang praktis, mudah dipahami dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mencapai target pembelajaran. Mengenai metode, dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu metode Iqra', Qiroati, Yanbu'a, An-Nahdliyah, Ummi, Utsmani dan At-Tartil.⁷

Dari beberapa metode yang telah disebutkan diatas, disini peneliti memilih Metode At-Tartil sebagai fokus penelitiannya. Hal ini karena metode At-Tartil merupakan metode yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan formal di kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. Metode ini tidak hanya diterapkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi juga diterapkan pada lembaga pendidikan non formal.

Salah satu pendidikan non formal berbasis pendidikan Islam yang dalam proses pembelajarannya menerapkan metode At-Tartil adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda yang berada di Dsn. Pakis Ds. Banjarsari Kec. Bandarkedungmulyo Kab. Jombang. Dengan menggunakan metode at-Tartil, TPQ Miftahul Huda dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan pembelajaran terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya santri TPQ Miftahul Huda dipastikan diajar oleh ustadz dan ustadzah yang profesional, yang telah dinyatakan lulus dan memiliki syahadah dalam program Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) yang diadakan Lembaga Belajar Membaca Al-Qur'an (BMQ) metode at-Tartil kecamatan Bandarkedungmulyo kabupaten Jombang sehingga membuat

⁷Aliwar, "Penguasaan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal At-Ta'dib* (Januari-Juni 2016), 26-27.

tingkat pemahaman santri terhadap hukum dan penerapan cara membaca al-Qur'an cukup optimal.

Adapun untuk metode pembelajarannya sendiri, TPQ Miftahul Huda dengan menerapkan metode at-Tartil menggunakan pembelajaran 3M yang artinya yaitu Mendengarkan, Menirukan dan Melihat. Metode 3M ini langsung dari pusat yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang menggunakan metode at-Tartil dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan model pembelajaran 3M ini santri TPQ Miftahul Huda lebih mudah dalam memahami pembelajaran al-Qur'an.

TPQ Miftahul Huda dalam pelaksanaannya selain fokus terhadap pembelajaran al-Qur'an juga fokus terhadap peningkatan kemampuan santri yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dan penunjang di TPQ Miftahul Huda yaitu al-banjari, qiro'ah, khaotmil qur'an dan diba'an.

TPQ Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang sudah menerapkan metode At-Tartil dengan sistem belajar tuntas pada proses belajar membaca Al-Qur'an, dimana setiap santrinya ditargetkan harus lulus dengan melalui tahapan ujian atau evaluasi, yaitu terdiri dari evaluasi harian atau ujian kenaikan jilid dan evaluasi tingkatan atau ujian munaqosyah kenaikan tingkat.

Santri TPQ Miftahul Huda dikenal masyarakat sebagai santri yang dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini terlihat dari makharijul huruf santri, penguasaan hukum bacaan tajwid, penerapan gharibul Qur'an dan semua santri yang irama bacaannya sama, hal ini yang membuat santri TPQ Miftahul Huda mudah dikenal oleh masyarakat.

TPQ Miftahul Huda memiliki gedung sendiri sebagai sarana tempat kegiatan belajar mengajar. Adapun santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda tidak hanya anak-anak yang tinggal di lingkungan TPQ saja. Akan tetapi ada juga santri yang berasal dari luar dusun bahkan luar desa Banjarsari. Selain itu, prestasi santri di bidang baca al-Qur'an yang tidak sedikit dari tahun ke tahun baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten menjadi bahan pertimbangan dan juga daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menempatkan putra putrinya untuk belajar membaca al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi alasan kuat bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Usaha Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Metode At-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an melalui metode at-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an melalui metode at-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan juga pola pikir.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan memiliki tujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi peneliti dan mahasiswa yang lain. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagi peneliti lain dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan.

E. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi proposal ini, penulis menggunakan beberapa tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

1. Rezza Yuli Anjani dalam penelitiannya yang berjudul, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak TPQ Al-Hidayah Dusun Tegalsari. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah dengan memberikan pemahaman terhadap materi tajwid, memperdengarkan murrotal Al-Qur'an kepada santri-santri, menggunakan media gambar dan melakukan evaluasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Namun masih ada faktor penghambat dan juga pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain adalah anak kurang memahami materi yang disampaikan guru, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan guru dan kelas. Adapun faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya dorongan dari guru dan semangat anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁸
2. Nini dengan penelitiannya yang berjudul, Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi guru asrama dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri dengan membuat beberapa program tahfi, menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dan selalu memberikan motivasi kepada santri. Kemudian, kemampuan membaca Al-Quran santri kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang hampir semua santri sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menggunakan irama, tetapi masih ada sebagian santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kendala yang

⁸Rezza Yuli Anjani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah1 Dusun Tegalsari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Februari 2019), 31.

dihadapi guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajarmembaca Al-Qur'an, kemampuan santri yang beragam, jam pelajaran yang tidak mencukupi dan banyaknya tugas dari mata pelajaran lain.⁹

3. Busra Febriyani dengan penelitiannya yang berjudul, Upaya Dosen Tahsin Al-Qira'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Curup. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Syari'ah IAIN Curup masih tergolong sedang, sehingga masih perlu bimbingan secara intensif dan terprogram. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan mahasiswa IAIN Curup dalam membaca Al-Qur'an antara lain, yaitu latar belakang pendidikan mahasiswa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an, proses seleksi mahasiswa bagi calon mahasiswa IAIN Curup kurang memperhatikan standar membaca Al-Qur'an serta faktor internal dari mahasiswa sendiri yang jarang ngaji dan malas belajar membaca Al-Qur'an. upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa adalah mengadakan pembelajaran intensif bagi mahasiswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan fasilitas berupa satu dosen maksimal mengampu 20 mahasiswa serta mengadakan pemilihan dan pelatihan

⁹Nini, "Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (September 2018), 70.

terprogram dan terencana setiap tahun dengan manajemen pembelajaran yang terkontrol.¹⁰

4. Siti Lailatul Fitriyah dalam penelitiannya yang berjudul, Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an. Bukan karena alasan, metode yanbu'a menerapkan sistem baca tulis dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan sistem mudah, cepat dan benar. Akan tetapi dalam metode ini terdapat faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun faktor pendukungnya yaitu memiliki pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an, selain itu fasilitas yang baik dan memadai juga mendukung kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, adanya guru yang kurang disiplin dan kurangnya motivasi dari orang tua yang diberikan pada anak-anaknya.¹¹
5. Amir Rusdi dan Dian Erlina dengan penelitiannya yang berjudul, Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Hidayah. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Hidayah Palembang kemampuan membaca siswa

¹⁰Busra, "Upaya Dosen Tahsin Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Curup". *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2 (2018), 92.

¹¹Siti Lailatul Fitriyah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2021), 39.

meningkat setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Karena model tutor sebaya merupakan model pembelajaran aktif dengan melibatkan yang memiliki kemampuan lebih untuk membimbing temannya yang masih kurang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan model tutor sebaya lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dilihat dari hasil analisis data, diketahui bahwa setelah melakukan pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya, siswa merasa senang dan antusias untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama tutor sebangkanya, sehingga mereka memiliki peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an.¹²

6. M. Jamhuri dengan penelitiannya yang berjudul, Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwoasri. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya, dengan menggunakan metode drill terdapat dua metode, yaitu secara individu dan kelompok. Secara individu dilakukan dengan di awal pelajaran siswa di drill bacaan Al-Qur'annya satu persatu pada materi BTQ. Sedangkan secara kelompok dilakukan dengan pertama guru menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan dicapai, kemudian guru menjelaskan materi hukum bacaan tajwid, dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 4-5 kelompok untuk pelaksanaan drill baca Al-Qur'an. Dalam kelompok ini nantinya akan mencari hukum bacaan tajwid di ayat Al-Qur'an yang telah dibaca. Dengan menggunakan metode drill ini, dapat meningkatkan kemampuan

¹²Amir Rusdi dan Dian Erlina, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Hidayah", *Muaddib*, Vol. 2, No. 1(2019), 52.

siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran BTQ terutama dalam membaca Al-Qur'an.¹³

7. Viani Dwi Ekorini dengan penelitiannya yang berjudul, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nuur Danasari Nusa Wungu Cilacap. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode Qiro'ati di TPQ An-Nuur berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari santri TPQ yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik meskipun masih ada beberapa santri yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu juga bisa dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para pengajar di sana selama pembelajaran. Seperti membiasakan santri membaca dengan baik dan benar, hafalan ilmu tajwid, serta memberi tugas pekerjaan rumah. Selain itu, usaha guru dengan menjelaskan pokok pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh santri adalah faktor pendukung berjalannya pembelajaran dengan baik.¹⁴
8. Junaidin Nobisa dengan penelitiannya yang berjudul, Penggunaan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Quran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode ummi dirasa sudah cukup sistematis karena sudah ditentukan kompetensi dasar dan juga indikatornya. Adapun pembelajaran menggunakan metode klasikal (membaca bersama-sama pada halaman yang ditentukan guru, dilanjutkan dengan baca

¹³M. jamhuri, "Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwoasri", *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 1, No. 2 (2026), 201.

¹⁴Viani Dwi Ekorini, Skripsi: *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nuur Danasari Nusa Wungu Cilacap*(Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), 90.

simak santri). Dengan metode ini dapat mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁵

9. Mukhlis Ridwanullah dengan penelitiannya yang berjudul, Implementasi yang Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode umii dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an cukup baik. Hal ini bisa terjadi karena menerapkan metode privat atau individu, klasikal individu, klasikal baca simak dan juga klasikal baca murni. Akan tetapi, tentu ada faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukungnya yaitu manajemen yang baik dan juga sarana prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya yaitu terdapat guru yang terkadang tidak disiplin dengan datang terlambat atau tidak hadir, siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran dan juga kurangnya tenaga pendidik yang mampu dibidang Al-Qur'an.¹⁶
10. Nindya Aswaranti Seysar dengan penelitiannya yang berjudul, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsen Makamhaji Kartasura. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Qiro'ati dilaksanakan dengan runtutan yaitu, persiapan peogram pembelajaran, melakukan kegiatan inti, dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Adapun dengan menggunakan metode Qiro'ati ini, terbukti dapat meningkatkan tingkat kemampuan baca santri. Akan tetapi meskipun

¹⁵Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2021), 68.

¹⁶Mukhlis Ridwanullah, "Implementasi yang Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor", *Prosa PAI: Prosiding al-Hidayah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Februari, 2020), 70.

demikian, metode Qiro'ati juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan juga keaktifan guru dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan kurangnya minat belajar santri.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa tidak ditemukan persamaan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Miftahul Huda Pakis Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang”.Semua penelitian memang memiliki tujuan yang sama, yaitu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Akan tetapi disini metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut berbeda-beda.

F. Definisi Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Usaha adalah kegiatan yang mengerahkan pikiran, tenaga, atau badan untuk mencapai suatu maksud tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁸

¹⁷Nindya Aswaranti Seysar, “*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsen Makamhaji Kartasura*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), 78.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, 1254.

- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹
- c. Kualitas adalah kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.²⁰
- d. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan.²¹
- e. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat muslim. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.²²
- f. Metode At-Tartil adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode drill (3M), yaitu mendengar, menirukan dan melihat dan dibaca secara pelan-pelan.²³

2. Secara Operasional

Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'anyang dimaksud disini adalah dengan usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an agar para santri-santri bisa membaca secara baik dan benar di TPQ Miftahul Huda.

¹⁹Undang-Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 3.

²⁰Supriyanto, Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 4 (IKIP: 1997), 225.

²¹Samsul Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 228.

²²Ibid, 229.

²³Kurrota Ayun, "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, Vol. 2, No. 1 (April 2019), 94.